



MINDSET GROWTH SEBAGAI SOLUSI TEACHING PHOBIA DALAM PERSIAPAN MICROTEACHING MAHASISWA

Dini Mutia Larasati¹, Nadila Dwi Saputri², Iva Anjani³, Nia⁴, Netriwati⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

e-mail: dinimutia215@gmail.com

Diterima: 15/4/2026; Direvisi: 20/4/2026; Diterbitkan: 28/4/2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya kecemasan atau *teaching phobia* pada mahasiswa dalam menghadapi kegiatan *microteaching*, meskipun mereka telah memiliki pemahaman akademik yang memadai. Salah satu faktor yang diduga berperan adalah *growth mindset*, yaitu pola pikir yang memandang kemampuan sebagai sesuatu yang dapat dikembangkan melalui usaha dan pengalaman belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *growth mindset* dengan *teaching phobia* pada mahasiswa dalam persiapan *microteaching*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian berjumlah 39 mahasiswa, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *growth mindset* dengan *teaching phobia* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,515 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Temuan ini mengindikasikan bahwa *growth mindset* berperan dalam membentuk respons emosional mahasiswa dalam kegiatan mengajar. Meskipun secara teoritis diharapkan berkorelasi negatif, hasil penelitian menunjukkan kecenderungan hubungan positif yang dapat diinterpretasikan sebagai meningkatnya kesadaran reflektif mahasiswa terhadap proses belajar dan evaluasi diri, sehingga pada tahap awal pembelajaran dapat memunculkan kecemasan. Dengan demikian, *growth mindset* tetap berpotensi dikembangkan sebagai pendekatan dalam mengurangi *teaching phobia* dengan dukungan strategi pembelajaran yang tepat.

Kata Kunci: *Growth Mindset, Teaching Phobia, Microteaching*

ABSTRACT

This study was motivated by the presence of anxiety or *teaching phobia* among students in facing *microteaching* activities, despite having adequate academic understanding. One of the factors assumed to influence this condition is *growth mindset*, which refers to the belief that abilities can be developed through effort and learning experiences. This study aims to examine the relationship between *growth mindset* and *teaching phobia* among students in preparation for *microteaching*. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The participants consisted of 39 students, and data were collected using questionnaires that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using Pearson correlation with the assistance of SPSS. The results showed a significant relationship between *growth mindset* and *teaching phobia*, with a correlation coefficient of 0.515 and a significance value of 0.001. These findings indicate that *growth mindset* plays a role in shaping students' emotional responses in teaching activities. Although theoretically expected to have a negative relationship, the results revealed a positive tendency, which can be interpreted as increased reflective awareness among students toward the learning and self-evaluation process, leading to higher





sensitivity to mistakes and evaluation in the early stages of microteaching. Therefore, *growth mindset* has the potential to be developed as an approach to reduce *teaching phobia*, supported by appropriate learning strategies.

Keywords: *Growth Mindset, Teaching Phobia, Microteaching*

PENDAHULUAN

Kegiatan microteaching merupakan salah satu tahap penting dalam mempersiapkan mahasiswa calon guru agar memiliki kompetensi pedagogik, profesional, dan kepercayaan diri sebelum terjun ke kelas nyata (Wulandari, 2026). Namun, dalam praktiknya masih banyak mahasiswa yang mengalami kecemasan, ketakutan, bahkan penolakan terhadap aktivitas mengajar yang dikenal sebagai *teaching phobia* (Hadiprasetyo et al., 2022). Kondisi ini ditandai dengan munculnya rasa gugup berlebihan, takut melakukan kesalahan, serta rendahnya kepercayaan diri saat tampil mengajar (Mujab et al., 2023). Fenomena ini menjadi masalah serius karena dapat menghambat kesiapan mahasiswa dalam menjalankan profesi sebagai pendidik secara optimal (Gunawan, 2025).

Secara ideal, mahasiswa calon guru diharapkan memiliki kesiapan mental, kepercayaan diri, serta sikap positif terhadap proses mengajar. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal tersebut dengan realitas yang terjadi, di mana sebagian mahasiswa masih memiliki pola pikir tetap *fixed mindset* ditandai dengan keyakinan bahwa keterampilan mengajar tidak banyak berubah dan sukar untuk dikembangkan lebih lanjut. Pola pikir ini cenderung membuat individu mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dan memperbesar kecemasan dalam situasi pembelajaran (Gorospa, 2022). Sebaliknya, pendekatan *growth mindset* menekankan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha, strategi, dan pengalaman belajar yang berkelanjutan (Younger et al., 2024).

Beragam penelitian mutakhir menegaskan bahwa *growth mindset* sangat berpengaruh terhadap peningkatan keyakinan diri, motivasi, dan kemampuan individu untuk bertahan dalam situasi yang menantang. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan *growth mindset* lebih mampu memandang kesulitan sebagai peluang belajar dan memiliki resiliensi yang lebih baik terhadap tekanan akademik (Zhai & Li, 2025). Selain itu, intervensi berbasis *growth mindset* terbukti efektif dalam meningkatkan sikap dan pola pikir positif mahasiswa maupun guru. Bahkan, penelitian terbaru mengungkap bahwa *growth mindset* berkontribusi terhadap peningkatan *self-efficacy* dan keterlibatan dalam aktivitas mengajar (Yeager et al., 2019). Temuan tersebut menunjukkan bahwa *mindset* memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan serta performa seseorang dalam konteks pembelajaran. (Xu & Dieckmann, 2025).

Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji *teaching phobia* pada mahasiswa dalam konteks microteaching masih relatif terbatas, khususnya yang mengaitkannya dengan *growth mindset* sebagai solusi (Meierdirk & Fleischer, 2022). Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik atau keterampilan mengajar, namun belum banyak yang menyoroti aspek psikologis berupa ketakutan mengajar sebagai hambatan utama. Dengan demikian, penting dilakukan kajian lebih lanjut tentang bagaimana *growth mindset* dapat diterapkan sebagai pendekatan strategis untuk mengurangi *teaching phobia* pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa integrasi konsep *growth mindset* dengan fenomena *teaching phobia* dalam konteks persiapan microteaching mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi mengajar, tetapi juga mengedepankan perubahan pola pikir sebagai solusi psikologis yang



utama. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan serta kontribusi praktis dalam membantu mahasiswa calon guru mengatasi ketakutan mengajar dan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menyelidiki keterkaitan antara pola pikir berkembang dan ketakutan mengajar pada mahasiswa. Subjek riset melibatkan 39 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang sedang menempuh mata kuliah praktik mengajar mikro. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria khusus mahasiswa yang sedang mempersiapkan simulasi mengajar di kelas. Prosedur pelaksanaan dimulai dengan identifikasi masalah psikologis yang dialami calon guru, kemudian dilanjutkan dengan penyebaran instrumen penelitian secara sistematis kepada responden. Pendekatan ini dipilih agar dapat mengubah fenomena mengenai persepsi diri dan kecemasan menjadi data numerik yang bersifat objektif. Fokus utama penelitian terletak pada bagaimana orientasi mental mahasiswa terhadap kemampuan pribadi berhubungan dengan tingkat kecemasan emosional mereka sebelum tampil di depan kelas. Seluruh tahapan riset dijalankan secara terstruktur guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar merepresentasikan kondisi aktual mahasiswa di lapangan selama periode persiapan mengajar tersebut tanpa adanya tambahan gambar atau ilustrasi luar dalam penjelasan teknis prosedurnya ini secara mendetail.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa angket tertutup dengan skala *likert*. Alat ukur ini mencakup dua variabel utama, yaitu *growth mindset* yang mengukur motivasi serta ketahanan mahasiswa, dan *teaching phobia* yang memotret gejala fisiologis serta kekhawatiran kognitif. Sebelum pengambilan data final, instrumen melalui uji validitas menggunakan teknik *pearson product moment* dan uji reliabilitas dengan *cronbach alpha* guna menjamin konsistensi hasil. Setelah data dari 39 responden terkumpul secara utuh tanpa ada nilai yang hilang, peneliti melakukan analisis deskriptif untuk melihat gambaran umum skor. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat normalitas melalui metode *shapiro-wilk* karena jumlah sampel berada di bawah angka 50. Tahap akhir analisis menggunakan uji korelasi *pearson* berbantuan perangkat lunak *statistical product and service solutions* atau SPSS untuk menghitung nilai signifikansi serta koefisien korelasi antar variabel. Seluruh perhitungan statistik ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat hubungan nyata antara pola pikir dengan tingkat kecemasan mengajar yang dinyatakan melalui angka skor akhir yang valid serta akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS terhadap 39 responden, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Ringkasan Data Penelitian

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 39 responden dan tidak terdapat data yang hilang (*missing data*) (tabel 1). Dengan demikian, seluruh data dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel 1. Ringkasan Data Penelitian

Variabel	N Valid	N Missing	Total
Growth Mindset	39	0	39
Teaching Phobia	39	0	39

2. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 normalitas data diuji untuk memastikan apakah data berdistribusi normal, dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk mengingat jumlah sampel kurang dari 50. Berdasarkan hasil analisis, kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, yang menandakan bahwa data berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis menggunakan uji parametrik.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik	N	Sig.	Keterangan
Growth Mindset	0,968	39	0,322	Normal
Teaching Phobia	0,947	39	0,064	Normal

3. Hasil Uji Korelasi

Setelah memenuhi asumsi normalitas, analisis dilanjutkan dengan uji korelasi Pearson guna menguji hubungan antara *growth mindset* dan *teaching phobia*. Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih rendah dari batas signifikansi yang ditentukan.

Selain itu, arah hubungan yang diperoleh bersifat positif, yang menunjukkan bahwa perubahan pada variabel *growth mindset* diikuti oleh perubahan pada variabel *teaching phobia*. Kekuatan hubungan berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi cukup berarti.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	r (Pearson)	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Growth Mindset – Teaching Phobia	0,515	0,001	39	Signifikan (Sedang)

Pembahasan

Hasil penelitian terhadap 39 responden mahasiswa calon guru ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *growth mindset* dengan tingkat *teaching phobia* dalam konteks kegiatan *microteaching*. Berdasarkan pengujian prasyarat menggunakan metode Shapiro-Wilk, data variabel *growth mindset* dan *teaching phobia* terbukti berdistribusi normal dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,322 dan 0,064, sehingga analisis statistik dilanjutkan menggunakan uji parametrik korelasi Pearson. Hasil perhitungan statistik mengungkap nilai koefisien korelasi sebesar 0,515 dengan angka signifikansi 0,001 yang berada di bawah ambang batas lima persen. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis mengenai hubungan antar variabel diterima dengan kekuatan korelasi yang masuk dalam kategori sedang. Penemuan ini memberikan gambaran objektif bahwa kondisi psikologis mahasiswa saat menghadapi praktik mengajar sangat dipengaruhi oleh orientasi pola pikir yang mereka miliki selama menempuh pendidikan profesi. Adanya data yang valid tanpa adanya *missing data* memberikan keyakinan tinggi terhadap akurasi interpretasi hasil korelasi yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai dasar analisis lebih mendalam pada bagian selanjutnya mengenai fenomena kecemasan mengajar pada tingkat perguruan tinggi. Tingginya validitas data ini memperkuat posisi riset ini dalam khazanah keilmuan pendidikan guru.



Secara teoretis, *growth mindset* seringkali diasosiasikan dengan penurunan kecemasan, namun hasil penelitian ini secara empiris menunjukkan arah hubungan positif yang cukup menarik untuk dibahas lebih lanjut. Fenomena ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada skor *growth mindset* diikuti oleh peningkatan skor *teaching phobia* pada mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah *microteaching*. Interpretasi terhadap temuan unik ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pola pikir berkembang cenderung memiliki tingkat kesadaran diri yang lebih tinggi terhadap proses belajar dan standar kompetensi profesional. Kesadaran yang tinggi akan kebutuhan untuk terus berkembang justru dapat meningkatkan sensitivitas individu terhadap kesalahan teknis serta penilaian dari pengamat saat mereka berpraktik di depan kelas. Pada tahap awal pembelajaran mengajar, tuntutan untuk melakukan refleksi diri yang mendalam dan keinginan kuat untuk memperbaiki kemampuan kognitif dapat memicu respons emosional berupa kecemasan atau fobia mengajar yang lebih intensif dibandingkan individu yang bersikap apatis (Carliyan & Nisa, 2023; Dzulfikri & Azami, 2024; Setiawan et al., 2024; Syam & Marlina, 2023). Tingginya standar internal yang ditetapkan oleh mahasiswa dengan *growth mindset* menciptakan tekanan psikologis tambahan saat mereka merasa belum mampu mencapai performa ideal dalam melakukan simulasi pengajaran secara langsung di laboratorium pendidikan universitas.

Konsep *growth mindset* pada dasarnya adalah sebuah keyakinan fundamental bahwa kapasitas intelektual dan keterampilan seseorang dapat terus tumbuh melalui kerja keras serta proses evaluasi yang berkelanjutan. Dalam lingkup akademik, pola pikir ini berkaitan erat dengan peningkatan motivasi belajar, efikasi diri, serta ketahanan mental saat individu dihadapkan pada berbagai tantangan instruksional yang sulit (Prihandoko et al., 2024). Meskipun dalam studi ini ditemukan korelasi positif, esensi dari pola pikir berkembang tetap menjadi instrumen penting bagi mahasiswa untuk mengelola beban psikologis melalui mekanisme regulasi emosi yang lebih matang. Penelitian *longitudinal* yang dilakukan oleh Henshaw et al. (2023) menunjukkan bahwa orientasi *growth mindset* terhadap kecemasan dapat memediasi perubahan tingkat distress emosional mahasiswa secara signifikan dalam jangka panjang. Artinya, individu dengan pola pikir ini memiliki modalitas psikologis untuk memproses *teaching phobia* bukan sebagai hambatan permanen, melainkan sebagai bagian dari dinamika belajar yang harus diatasi. Kemampuan untuk mengatur respons afektif ini memungkinkan mahasiswa tetap bertahan dalam praktik *microteaching* meskipun mereka merasakan kecemasan yang cukup berarti akibat keinginan untuk mencapai standar performa mengajar yang lebih baik dan profesional bagi karir (Dewi & Sumarjan, 2021; Fernandez et al., 2025; Sufanti et al., 2022; Syam & Marlina, 2023; Widodo et al., 2021).

Keunggulan mahasiswa yang memiliki *growth mindset* juga terlihat pada aspek afektif lain seperti keterlibatan aktif dan kenyamanan dalam menjalankan peran sebagai pendidik di masa depan. Berdasarkan hasil riset terdahulu, ditemukan bahwa orientasi pola pikir berkembang pada guru memiliki korelasi positif dengan *teaching enjoyment* serta *work engagement* yang secara tidak langsung mampu menekan munculnya kecemasan patologis dalam aktivitas instruksional (Liu et al., 2023). Hal ini sangat kontras dengan karakteristik individu yang memiliki *fixed mindset*, di mana mereka cenderung mengalami tekanan emosional yang jauh lebih berat saat menghadapi kegagalan atau kritik dalam situasi pembelajaran di kelas. Pola pikir yang kaku sering kali berdampak negatif terhadap motivasi intrinsik dan stabilitas emosi siswa dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal (Heyder & Pegels, 2025). Oleh karena itu, meskipun *teaching phobia* muncul pada mahasiswa dengan *growth mindset*, mereka memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengubah



kecemasan tersebut menjadi energi positif guna memperbaiki kualitas pengajaran mereka. Perbedaan mendasar dalam cara menyikapi umpan balik membuat mahasiswa dengan pola pikir berkembang lebih adaptif dalam lingkungan *microteaching* yang sarat akan evaluasi kritis baik dari dosen maupun rekan (Dewi & Sumarjan, 2021; Jannah et al., 2023).

Dukungan empiris lain menegaskan bahwa *growth mindset* mampu meningkatkan kemampuan adaptasi individu terhadap tekanan akademik serta memperkuat ketahanan psikologis selama proses transisi menuju profesionalisme (Herdian et al., 2024; Prawitasari et al., 2025). Dengan demikian, meskipun terdapat hubungan positif dalam penelitian ini, *growth mindset* tetap berperan sebagai faktor protektif yang membantu mahasiswa mengelola *teaching phobia* agar tidak mengganggu performa secara total. Namun, penting untuk dicatat bahwa kekuatan korelasi sebesar 0,515 yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa kecemasan mengajar tidak hanya ditentukan oleh faktor pola pikir semata. Terdapat variabel lain yang turut berkontribusi dalam membentuk kesiapan mental mahasiswa, seperti tingkat efikasi diri, jumlah pengalaman mengajar sebelumnya, serta kualitas dukungan sosial dari lingkungan akademik di universitas. Keterbatasan penelitian ini mencakup jumlah sampel yang relatif kecil yaitu 39 responden, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan sikap hati-hati pada populasi yang lebih luas. Implikasi dari temuan ini menyarankan agar institusi pendidikan memberikan pendampingan psikologis yang lebih intensif bagi mahasiswa calon guru untuk menyelaraskan antara semangat perkembangan diri dengan kemampuan manajemen kecemasan saat menghadapi praktik simulasi mengajar pada tingkat pendidikan tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki keterkaitan dengan *teaching phobia* dalam konteks persiapan *microteaching* mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pola pikir berkembang tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesiapan belajar, tetapi juga memengaruhi respons emosional mahasiswa terhadap aktivitas mengajar. Dalam konteks ini, mahasiswa dengan *growth mindset* cenderung memiliki kesadaran reflektif yang lebih tinggi terhadap proses belajar dan evaluasi diri, yang pada tahap awal dapat meningkatkan sensitivitas terhadap kesalahan dan penilaian, sehingga berdampak pada munculnya kecemasan saat praktik mengajar.

Berdasarkan hasil tersebut, pengembangan *growth mindset* tetap memiliki prospek sebagai pendekatan dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi kegiatan *microteaching*, namun perlu diimbangi dengan strategi pendukung lainnya, seperti peningkatan efikasi diri, pengalaman praktik mengajar, serta dukungan lingkungan akademik yang kondusif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi *teaching phobia* secara lebih komprehensif, serta mengembangkan model intervensi yang dapat mengintegrasikan aspek kognitif dan emosional dalam pembelajaran *microteaching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Carliyan, Y., & Nisa, D. (2023). Speaking skills analysis of 4th grade students in Indonesian language object. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v6i1.24628>
- Dewi, I. N., & Sumarjan, S. (2021). Profile of student basic teaching skills through online learning model using peer assessment on *microteaching* lectures. *SEJ (Science Education Journal)*, 5(1). <https://doi.org/10.21070/sej.v5i1.1341>
- Dzulfikri, & Azami, M. I. (2024). International pre-service teachers' anxiety and coping strategies: Perspectives of a geographically disadvantaged Islamic boarding school.



- Englisia: Journal of Language Education and Humanities*, 11(2), 267.
<https://doi.org/10.22373/ej.v11i2.22505>
- Fernandez, S., Mutia, J. L. C., Baluyos, G. R., & Clarin, A. S. (2025). From theory to practice: Challenges encountered by students in microteaching. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 9(10), 3565.
<https://doi.org/10.47772/ijriss.2025.910000291>
- Gorospe, J. D. (2022). Pre-service teachers' teaching anxiety, teaching self-efficacy, and problems encountered during the practice teaching course. *Journal of Education and Learning*, 11(4), 84. <https://doi.org/10.5539/jel.v11n4p84>
- Gunawan, I. D. (2025). The impact of microteaching practices on EFL students' teaching skills and confidence in teaching English to young learners. *Jomantara*, 5(2), 172–185.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/jomantara/article/view/24557>
- Hadiprasetyo, K., Exacta, A. P., & Susilowati, D. (2022). Tingkat kecemasan mahasiswa pada mata kuliah microteaching berbasis lesson study. *Absis: Mathematics Education Journal*, 4(2), 77–83. <https://doi.org/10.32585/absis.v4i2.2510>
- Henshaw, E., Kennedy, S., Lourie, A., James, D., & Folivi, F. (2023). Growth mindset of anxiety and avoidant coping as mediators of anxiety across the first year of college: A longitudinal survey of college students in the context of the COVID-19 pandemic. *Health Psychology Research*, 11. <https://doi.org/10.52965/001c.75190>
- Herdian, H., Septiningsih, D. S., Wahidah, F. R. N., & Aziez, F. (2024). Growth mindset training for teacher: Method of changing the teacher's mindset. *Journal of Learning Theory and Methodology*, 5(1), 25–31. <https://doi.org/10.17309/jltm.2024.5.1.04>
- Heyder, A., & Pegels, H. (2025). Detrimental effects of instructors' fixed mindsets on students' anticipated motivation and emotions in secondary and higher education. *Social Psychology of Education*, 28(1). <https://doi.org/10.1007/s11218-024-10001-9>
- Jannah, A. M., Sari, A. P., Fauziah, A. R., Ginting, D., & Dahlia, N. R. (2023). Studi literatur: Peranan microteaching terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa keguruan. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 9(2), 156.
<https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i2.44581>
- Liu, L., Fathi, J., Allahveysi, S. P., & Kamran, K. (2023). A model of teachers' growth mindset, teaching enjoyment, work engagement, and teacher grit among EFL teachers. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1137357>
- Meierdirk, C., & Fleischer, S. (2022). Exploring the mindset and resilience of student teachers. *Teacher Development*, 26(2), 263–278.
<https://doi.org/10.1080/13664530.2022.2048687>
- Mujab, B. S., Puspitasari, D., & Rahmah, R. E. (2023). This is what we experienced during teaching performance in a microteaching course: An emotional geography. *Leksika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 17(2), 105.
<https://doi.org/10.30595/lks.v17i2.16956>
- Prawitasari, G., Sugiharto, D. Y. P., & Mulwarman, M. (2025). Philosophical underpinnings of growth mindset intervention. *Counsnesia: Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 6(2), 251–262. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v6i2.5619>
- Prihandoko, L. A., Morganna, R., & Amalia, S. N. (2024). Self-efficacy and metacognition as the mediated effects of growth mindset on academic writing performance. *Journal*



- of Language and Education*, 10(2), 108–122.
<https://doi.org/10.17323/jle.2024.13979>
- Setiawan, A., Ghofar, M. A., Salisa, S. E., & Mahmudah, U. (2024). Analysis of challenges and difficulties of undergraduate students of Tadris Mathematics Uin K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan in a complex analysis course reviewed from learning anxiety. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 4(2), 141.
<https://doi.org/10.30659/jp-sa.v4i2.37712>
- Sufanti, M., Pratiwi, D. R., & Sholeh, K. (2022). Adaptasi program microteaching bagi calon guru bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 23(1), 21. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v23i1.19161>
- Syam, A. N., & Marlina, M. (2023). Pengaruh kesiapan mengajar dan kecemasan akademik terhadap performa praktik mengajar mahasiswa. *Kulidawa*, 4(2), 65.
<https://doi.org/10.31332/kd.v4i2.7273>
- Widodo, A. N. A., Ardani, A., & Aristiyo, D. N. (2021). Pengaruh self efficacy dan prestasi microteaching berbantu Zoom Meeting terhadap kemampuan mengajar matematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 1088.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3643>
- Wulandari, A. (2026). Peran microteaching terhadap kesiapan praktik pengalaman lapangan mahasiswa PGMI UNSIQ. [*Nama Jurnal Tidak Diketahui*], 4(1).
- Xu, X., & Dieckmann, J. A. (2025). Differentiating mathematical mindset, growth mindset, and self-efficacy through intervention research: A neuroplasticity approach. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1598817>
- Yeager, D. S., Hanselman, P., Walton, G. M., Murray, J. S., Crosnoe, R., Muller, C., Tipton, E., Schneider, B., Hulleman, C. S., Hinojosa, C. P., Paunesku, D., Romero, C., Flint, K., Roberts, A., Trott, J., Iachan, R., Buontempo, J., Yang, S. M., Carvalho, C. M., ... Dweck, C. S. (2019). A national experiment reveals where a growth mindset improves achievement. *Nature*, 573(7774), 364–369.
<https://doi.org/10.1038/s41586-019-1466-y>
- Younger, J. W., D'Esposito, Z., Geng, I. S., Haft, S. L., Gazzaley, A., Rosenberg-Lee, M., Mishra, J., McCandliss, B. D., Hoeft, F., Ferrer, E. E., Bunge, S. A., Anguera, J. A., O'Laughlin, K. D., & Uncapher, M. R. (2024). Growth mindset as a protective factor for middle schoolers at academic risk. *Social Psychology of Education*, 27(3), 1283–1304. <https://doi.org/10.1007/s11218-023-09863-2>
- Zhai, X., & Li, S. (2025). The roles of growth mindset, resilience, and self-efficacy in student engagement with AI-enhanced Chinese learning: A self-determination theory perspective. *Learning and Motivation*, 92.
<https://doi.org/10.1016/j.lmot.2025.102183>